



Anak Tumbuh Cerdas Dengan Stimulasi Anak Usia Pra Sekolah

¹Rima Yunitasari, ²Amalia Solichati Rizqi, ³Yudha Wahyu Putra

¹²³Program Studi Fisioterapi, Universitas Widya Dharma, Indonesia

[¹iimrimayunita@gmail.com](mailto:iimrimayunita@gmail.com)

[²amaliasolichati@gmail.com](mailto:amaliasolichati@gmail.com)

[³yudhawp1@gmail.com](mailto:yudhawp1@gmail.com)

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT

Children are the next generation of the nation and family, the biggest hope for a family lies in a child. So, it is important for parents to consider their growth and development. Monitoring the growth and development of preschool children is an important phase because it can determine the quality of health, welfare, learning and behaviour in the future. Stimulation is one method for activities to stimulate children's basic abilities so that children grow and develop optimally. This activity aims to overcome the problem of growth and development of preschool children. The method is to provide direct socialization and guidance on stimulating preschool children. Parents, cadres and teachers are expected to be able to apply stimulation of growth and development directly and routinely to children at Taman Merpati IV so that children's growth and development can be more optimal.

Keywords : *Smart Kids, Stimulation, Preschool Child*

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Rima Yunitasari

Email :

iimrimayunita@gmail.com

PENDAHULUAN

Balita merupakan anak dibawah usia 5 tahun yang menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan yang cepat pada usia 0-1 tahun, yaitu pada usia 5 bulan berat badan menjadi dua kali lipat dibandingkan dengan berat badan lahir dan berat badan bertambah tiga kali lipat dibandingkan berat badan lahir. Dimulai secara perlahan dari prasekolah, keaniakan berat badan sekitar 2 kg per tahun, kemudian pertumbuhan terus menerus mulai berhenti (Hendrawati S, 2018). Masa ini juga bisadisebut sebagai masa emas, dikarenakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak cenderung lebih cepat. Ditambah, balita, bersama dengan ibu hamil dan lansia, juga termasuk kelompok rentan yang menjadi sorotan dari Organisasi Kesehatan Dunia dan World Health Organization (WHO, 2018).

Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan digunakan sebagai alat pemeriksaan preventif dengan tujuan untuk mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak kecil dan anak prasekolah dalam kemitraan keluarga yang terdiri dari orang tua, keluarga lainya dan baby sitter secara dini, komprehensif dan terkoordinasi (depkes, 2007). Observasi lebih baik dilaksanakan secara rutin dan terus menerus. Siklus dan aspek fisik, psikologis dan sosial perkembangan anak penting untuk memahami beberapa prinsip yang terlibat dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan.

Kecerdasan seseorang dimulai dari usia balita dan meningkat seiring dengan usianya, usia 4 tahun pertama anak menjadi sangat peka terhadap pemberian stimulasi (Kasdu, 2004).. Pada saat itu anak mengalami perbedaan kecerdasan sesuai dengan lingkungan dan stimulasi yang diberikan (Siswina, T. 2016). Menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah suatu cara bagaimana meningkatkan tumbuh kembang anak secara optimal dengan menstimulasi dari kemampuan yang mendasar dari anak untuk

mewujudkan anak bisa tumbuh cerdas. Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua sebagai orang terdekat seorang anak, baby sitter anak dan anggota keluarga lainnya wajib memberikan stimulasi yang intens untuk meningkatkan tumbuh kembang anak secara maksimal agar anak bisa menjadi anak yang cerdas dengan tumbuh kembang yang normal (Werdiningsih & Astarani, 2012). Keterampilan dasar anak yang di rangsang dengan stimulasi terarah adalah keterampilan motorik kasar, motorik halus, berbicara dan berbahasa serta bersosialisasi dan mandiri (Ina & Septiani, 2020).

Menginginkan anak yang tumbuh cerdas perlu adanya upaya yang lebih seperti pengawasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang merupakan hal utama karena dapat mempengaruhi kualitas pada kesehatan, kesejahteraan pembelajaran dan perilaku di masa depan (IDAI, 2016). Penelitian Putri, dkk (2016) menemukan sebagian besar anak pra sekolah yang menunjukkan berat badan dan tinggi yang berimbang mengalami pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, penelitian IDAI (2016) menerangkan anak usia dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan sekitar 1-3%. Ketika penyimpangan atau masalah perkembangan pada anak diidentifikasi lebih awal, lebih mudah untuk menerapkan intervensi oleh petugas kesehatan, orang tua dan guru sekolah. Penyimpangan yang terlambat terdeteksi mempersulit intervensi dan merusak perkembangan anak (Departemen Kesehatan, 2007).

Ibu harus memiliki Pendidikan yang cukup baik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Tumbuh kembang yang berkualitas ditentukan oleh Pendidikan dari keluarga yang ada di lingkungan terdekat yaitu rumah. Seorang Ibu memiliki peranan penting dalam meningkatkan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi dan pengawasan yang ekstra terhadap gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan (Singla, et al 2015). Beberapa Penelitian menunjukkan ketika ibu memberikan stimulasi

lebih dini secara maksimal memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak (Kholifah, 2014). Ketika proses pertumbuhan dan perkembangan secara alamiah sudah diketahui orang tua dapat intens secara terus menerus dan bervariasi memberikan stimulasi terhadap anak dengan tujuan terciptanya generasi penerus bangsa dengan kecerdasan yang beragam (Bunda, A.2003).

Mitra merupakan kader, guru dan orang tua siswa yang tergabung dalam Taman Posyandu Merpati Mantingan, yang memiliki peranan dan bertanggung jawab dalam menciptakan generasi bangsa yang sehat. Orang tua, kader dan guru di Taman Posyandu Merpati Mantingan bertugas dalam mengontrol tumbuh kembang anak, maka pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik tentang kesehatan anak, yaitu pengetahuan dan deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan. Observasi langsung terhadap anak-anak mengungkapkan bahwa pemeriksaan secara dini dan stimulasi tumbuh kembang anak belum sepenuhnya dipenuhi oleh orang tua dan petugas. Maka perlunya diadakan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang, mengingat pentingnya stimulasi tumbuh kembang pada masa perkembangan pra sekolah guna menciptakan anak yang tumbuh cerdas pada usia pra sekolah di Taman Posyandu Merpati Mantingan.

Mitra merupakan kader, guru yang mengajar di Taman Posyandu Merpati Mantingan dan orang tua siswa anggota Taman Posyandu Merpati Mantingan yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan generasi bangsa yang sehat. Peran dari orang tua, kader dan guru yang berada di Taman Posyandu Merpati Mantingan sangat diperlukan dalam memberikan pengawasan pada proses tumbuh kembang anak, pentingnya pendidikan yang baik mengenai kesehatan anak salah satunya dengan pengetahuan tentang deteksi dini masalah tumbuh kembang pada anak. Pada observasi langsung ditemukan belum sepenuhnya orang tua, kader dan guru melakukan deteksi

dini dan stimulasi perkembangan anak. Maka dari itu perlu adanya penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang mengingat pentingnya stimulasi tumbuh kembang pada masa perkembangan di usia pra sekolah di taman posyandu merpati mantingan.

METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan ini menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi stimulasi tumbuh kembang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penjelasan tentang stimulasi tumbuh kembang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi di Taman Posyandu Merpati IV Mantingan. Adapun Langkah-langkah yang dilakukakn pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini pengabdi melakukan silahturahmi serta berkoordinasi dan pengurusan perijinan ketempat pengabdian masyarakat di taman posyandu merpati IV Mantingan bertemu dengan ketua taman posyandu merpati IV Mantingan dan kader-kader taman posyandu merpati IV Mantingan untuk melakukan kegiatan yang terkoordinatif. Dengan hasil kegiatan silahturahmi dan koordinasi tersebut diketahui bahwa permasalahan dimasyarakat pada anak mengalami keterlambatan perkembangan dan konsentrasi yang dipengaruhi oleh kurangnya stimulsi tumbuh kembang yang belum optimal dilaksanakan. Untuk tahap selanjutnya menentukan tanggal pelaksanaan pengabdian masyarakat dan mengumpulkan ibu dan anak di Taman Posyandu Merpati IV Mantingan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus. Tahapan pertama penjelasan tentang stimulasi tumbuh kembang anak pada tiap usia perkembangannya. Tahap selanjutnya melaksanakan demonstrasi

stimulasi tumbuh kembang kepada kader dan ibu dari anak-anak di taman posyandu merpati IV Mantingan agar tercapai stimulasi yang tepat dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan lancar pada bulan Agustus 2021. Tahapan pelaksanaan yang kami lakukan adalah penjelasan mengenai menjadikan anak tumbuh cerdas dengan cara menyadari pentingnya deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang pada usia pra sekolah (3-5 tahun) untuk mempersiapkan anak dapat berkonsentrasi dalam belajar serta mengatasi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan motorik dan kognitif, dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi tentang bagaimana cara orang tua, kader dan guru menerapkan stimulasi tumbuh kembang kepada anak usia pra sekolah.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan Kesehatan tentang tumbuh kembang untuk merangsang anak secara baik dan benar. Mendemonstrasikan bagaimana bahan bekas digunakan untuk membuat bahan atau media yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi langsung sesuai dengan tahapan usianya.

Pelatihan disini menggunakan aplikasi langsung yaitu anak dan orangtua diberikan contoh cara aplikasi langsung stimulasi tumbuh kembang melalui media kemudian langsung mengikuti serta mengaplikasikan seperti kegiatan menggambar dengan cara seperti berikut:

- 1) Menggambar dengan peralatan menggambar dengan objek tertentu atau anak dapat berkreasi sendiri.
- 2) Menggambar di bingkai lukisa yang terbuat dari kardus bekas
- 3) Membuat gambar dengan stemple yang temanya sudah ditetapkan
- 4) Menggambar menggunakan jari yang sudah dimasukkan dalam cat pewarna
- 5) Anak dapat mewarnai pada bentuk-bentuk geometric.

Pada stimulasi selanjutnya dengan menggunakan permainan. Dalam permainan ini anak-anak menari mengikuti lagu yang dimainkan. Saat lagu berakhir, tokoh tersebut mengucapkan dagu teman, kemudian anak memegang dagu secara berpasangan. Selanjutnya lagu dimainkan dan anak mengikuti irama lagu tersebut. Permainan kedua adalah menangkap bola bersama-sama mengikuti sebuah lagu. Saat lagu berakhir, anak yang memegang bola menangkap anak yang tidak membawa bola. Dilanjutkan dengan permainan dengan membacakan cerita tentang anak yang sudah besar. Pada saat kami bercerita, anak diminta menunjukkan petunjuk sesuai cerita.

Pelatihan ini berlangsung selama 60 menit, dan anak-anak beserta orangtua masih membutuhkan pendampingan lebih dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang. Banyak anak yang masih membutuhkan stimulasi tumbuh kembang. Setelah pelaksanaan orang tua, kader, guru dan anak diberikan motivasi dan dorongan untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang.



Gambar 1. Foto kegiatan stimulasi dengan bercerita

Sumber: dokumentas kegiatan, 2022

Pertumbuhan perkembangan ini dipengaruhi oleh stimulasi tumbuh kembang yang komprehensif yang diatur dengan kegiatan fisik anak pra sekolah di taman posyandu merpati mantingan. Adanya rangsangan pada proses tumbuh kembang dalam bentuk gerakan komprehensif berdampak pada kesehatan anak, yaitu. Pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan implementasi dari

pengasuhan yang baik kepada anak. Didukung dengan penelitian yang dilakukan selama 3 bulan terhadap anak pra sekolah berupa gerakan terstruktur dengan musik (Wasenius *et al.*, 2018). Berdasarkan dari penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan motorik kasar anak seperti berjalan, melompat, meningkat dan motorik halusnya yaitu kemampuan anak dalam menguasai suatu benda tertentu juga mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam pengabdian ini adalah peserta yang diberikan penyuluhan dan pelatihan stimulasi pada pra sekolah dapat menambah pengetahuan orang tua, kader dan guru. Mendorong tumbuh dan kembang anak pra sekolah dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah. Pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan anak dapat meningkat seiring bertambahnya usia, dan ketika anak diajarkan sesuatu, mereka dapat dengan lebih mudah berkonsentrasi. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunda, A. (2003). *Multiple Intelligences, Mengenal Dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Grafika Multi Warna. p, 4-7.
- Depkes RI.(2007).Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta. diselenggarakannya. MKK. 2018;1(1):39-58.
- Hendrawati S, Mardhiyah A, Mediani HS, Nurhidayah I, Mardiah W. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 -6 Tahun.
- Ina, A. A., & Septiani, B. N. (2020). Stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 18- 23.
- Kasdu, D. (2004). *Anak cerdas*. Niaga Swadaya.
- Kholifah, S. N., Fadillah, N., As'ari, H., & Hidayat, T. (2014). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. *Jurnal Sumber Daya Manusia*

Kesehatan, 1(1), 106-122.

- Putri, RM., Maemunah, N., Rahayu, W. (2016). Pemeriksaan Pertumbuhan dan Personal Hygiene Anak Pra Sekolah di RA Pesantren Al Madaniyah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* Vol 1(1) p.55-64 <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/459/478>
- Singla, D. R., Kumbakumba, E., & Aboud, F. E. (2015). Effects of a parenting intervention to address maternal psychological wellbeing and child development and growth in rural Uganda: A community-based, cluster-randomised trial. *The Lancet Global Health*, 3(8), e458-e469. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)00099-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)00099-6).
- Siswina, T. (2016). Pengaruh stimulasi pendidikan terhadap perkembangan kecerdasan anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 27-33.
- Tentama, F., Tarnoto, N., & Pranungsari, D. (2017). Pelatihan Tumbuh Kembang Anak untuk Meningkatkan Keterampilan Stimulasi Orang Tua Anak Usia Dini. *Buletin Udayana Mengabdi*, 1-6.
- Wasenius, Niko S., Grattan, Kimberly P., Harvey, Alysha L. J., Naylor, Patti Jean, Goldfield, Gary S., & Adamo, Kristi B. (2018). The effect of a physical activity intervention on preschoolers' fundamental motor skills—A cluster RCT. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 21 (7), 714-719.
- Werdiningsih, A. T. A., & Astarani, K. (2012). Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Stikes*, 5(1), 82-98.